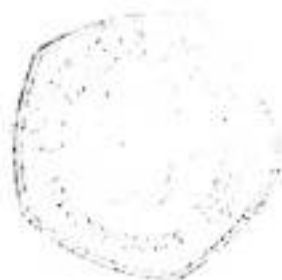


**KINERJA PELAKSANAAN PENYULUHAN KEHUTANAN
PADA KANTOR INFORMASI PENYULUHAN PERTANIAN
DAN KEHUTANAN KABUPATEN GOWA PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Etty Herawati
M 111 05 705



SKR - KH 08

HER

K

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kinerja Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan Pada Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama : Etty Herawati

NIM : M 111 05 705

Program Studi : Manajemen Hutan

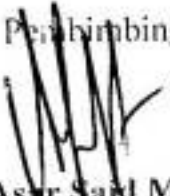
Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Pada

Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I



Ir. M. Asar Sani Mahbub, MP
132 149 476

Pembimbing II


Ir. Abd. Rasvid Kalu, M.
131 477 437

Mengetahui :
Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin




Hidirman Bachtiar, MS
131 570 887

Tanggal Lulus : 16 Mei 2008

ABSTRAK

Etty Herawati (M 111 05 705). Kinerja Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan pada Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Di bawah bimbingan Bapak M. Asar Sa'id Mahbub dan Bapak Abd. Rasyid Kalu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pelaksanaan penyuluhan kehutanan mulai dari perencanaan program sampai pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai kinerja penyuluh kehutanan pada Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2007 di Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan, tepatnya di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Data dan informasi dikumpulkan melalui pengolahan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani dan penyuluh kehutanan. Data tersebut meliputi tahap-tahap penyusunan program penyuluhan, hasil pelaksanaan kegiatan serta kendala-kendala penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi dari instansi bersangkutan.

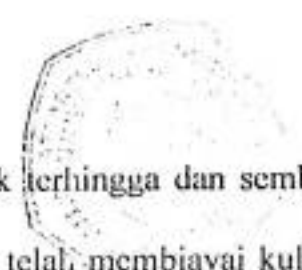
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Penyuluhan Kehutanan di Kabupaten Gowa baru mencapai 50 %. Hal ini dikarenakan alat peraga/bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode masih sangat sederhana.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tak lupa juga penulis haturkan salam sejahtera buat Nabiullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa umat manusia dari arah kegelapan ke arah terang benderang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tidak mengingkari uluran bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Ir. Budirman Bachtiar, MS** selaku Ketua Program Studi Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanudin.
2. **Bapak Ir. M. Asar Said Mahbub, MP** selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan bahan materi dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan, nasihat serta support yang sangat membangun sehingga penulis merasa beban yang penulis tanggung menjadi ringan. Juga kepada **Bapak Ir. Abd. Rasyid Kalu, MS** selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat serta arahan yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak H. Usman Tate, S. TP** selaku Kepala Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, **Bapak Argo Juwono, SP** selaku Penyuluh Kehutanan Kabupaten, **Bapak Ahmad, Pak H. Jamaluddin, Pak Saleh**, dan **Ibu Rahmadani** selaku Penyuluh Kehutanan Kecamatan.



Teristimewa penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud kepada **H. Ince Mansyur (Alm)** selaku Kakek yang telah membiayai kuliah penulis dari awal hingga penulis bisa menyelesaikan kuliah ini. Ayahanda "**Drs. H. A. R. Madjid**" dan Ibunda "**Hj. Rosmiaty M.**" atas segala perhatian dan pengertiannya telah mendidik, mengasuh dan membesarkan serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat membahagiakan dan menebus segala pengorbanan kalian selama ini tanpa pamrih.

Makasih juga buat saudara-saudaraku...**Kori, Anto, Erwin dan Wiwik** serta Ponakanku **Bagas** atas pengertian dan dukungannya yang sangat berarti buat penulis. Kalian adalah keluarga terbaik yang aku miliki. Buat **Cin...** Thanks for U Love N Spirit...

Crew Kehutanan...K' Nana, Staf Akademik...Terima kasih atas semua bantuannya yang sangat berarti, juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun agar bergurita bagi pengembangan segala ilmu dan kehidupan.

Makassar, Mei 2008

Penulis

Ety Herawati

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Kinerja.....	5
B. Penyuluh Kehutanan.....	5
C. Penilaian Pelaksanaan Program.....	6
D. Evaluasi Program Penyusunan Program.....	7
E. Jenjang Jabatan dan Pangkat.....	8
H. Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Kehutanan.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
A. Waktu dan Tempat.....	11
B. Metode Pengumpulan Data.....	11
C. Metode Analisis Data.....	11
D. Definisi Operasional.....	13

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	15
A. Keadaan Geografis	15
B. Keadaan Topografi	16
C. Keadaan Penduduk	17
D. Luas Wilayah Hutan dan Fungsinya	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Profil Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan.....	21
B. Struktur Organisasi	21
C. Daftar Kecamatan dan Jumlah Penyuluh Pertanian dan Kehutanan.....	23
D. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kehutanan	25
1. Materi Program	25
2. Prosedur Penyusunan Program	30
3. Pelaksanaan Program	31
E. Kendala-kendala Penyuluh dalam Pelaksanaan Kegiatan.....	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	HALAMAN
1.	Jumlah Angka Kredit Berdasarkan Golongan/Pangkat Penyuluh Kehutanan	9
2.	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Gowa	16
3.	Luas Kemiringan Daerah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gowa.....	17
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	18
5.	Tingkat Pendidikan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas.....	19
6.	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya	19
7.	Luas Lahan Kritis di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan Kabupaten Gowa.....	20
8.	Daftar Penyuluh Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gowa.....	24
9.	Daftar Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Berdasarkan Pangkat dan Jabatan di Kabupaten Gowa.....	24
10.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya ..	26
11.	Kondisi Penggunaan Lahan Kecamatan Tompobulu dan Bungaya.....	26
12.	Rencana Pemecahan Masalah Prilaku (Penyuluhan).....	27
13.	Realisasi Kegiatan Penyuluhan Kehutanan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	H/I AMAN
1.	Rekapitulasi Rencana Kegiatan Keseluruhan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	HALAMAN
1.	Struktur Organisasi Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan (KIPPK) di Kabupaten Gowa, 2008.....	22

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan merupakan aset nasional yang sangat penting sehingga keberadaannya perlu dikelola secara optimal. Pengelolaan hutan dapat terwujud apabila didukung oleh adanya partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dan instansi terkait lainnya. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan upaya gerakan memasyarakatkan cinta hutan dan peduli lingkungan hidup melalui kegiatan penyuluhan kehutanan yang didukung oleh perencanaan penyuluhan yang mantap dan berkesinambungan.

Penyuluhan kehutanan pada dasarnya merupakan proses pemberdayaan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu secara mandiri berperan aktif dalam pengelolaan dan pelestarian hutan yang pada akhirnya akan terbentuk penyuluh kehutanan swadaya masyarakat (PKSM). Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tenaga penyuluh kehutanan akibat berkurangnya tenaga penyuluh kehutanan. Penyuluh kehutanan berperan sebagai agen perubahan, fasilitator dan motivator bagi petani dan keluarganya atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dan berpartisipasi untuk berperan nyata dalam penyelenggaraan pembangunan kehutanan.

Keberhasilan penyuluh kehutanan untuk membawa perubahan kepada masyarakat, harus melalui beberapa tahapan, diawali dengan tahapan perencanaan program yang terdiri atas penyusunan program dan pelaksanaannya, kemudian diikuti

oleh tahapan monitoring dan evaluasi program. Penyusunan program merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum suatu wilayah dan kendala-kendala yang dihadapi masyarakat di wilayah tersebut. Dari data tersebut disusunlah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan guna mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat setempat. Monitoring merupakan kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil dari monitoring itu sendiri dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan pelaksanaannya, sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan.

Kabupaten Gowa mempunyai luas wilayah \pm 1.883.330 ha. Secara umum, wilayah Gowa berada pada lereng di atas 40 % atau lereng terjal. Luas kawasan hutan Kabupaten Gowa adalah 63.099 ha yang terdiri atas 24.226 ha hutan lindung, 26.302 ha hutan produksi terbatas, 9.262 ha hutan produksi biasa dan 3.309 ha hutan konservasi. Luas lahan kritis di dalam kawasan hutan sebesar 24.127 ha dan di luar kawasan hutan sebesar 7.810 ha dari total 31.937 ha.

Penyuluh harus mencapai target seperti yang tercantum dalam perencanaan program. Namun dalam kenyataannya beberapa program tidak terealisasi dengan berbagai kendala. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana realisasi suatu program yang telah dibuat dan mengetahui kendala apa yang di hadapi sehingga program tersebut tidak terealisasi serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui kinerja pelaksanaan penyuluhan kehutanan serta kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kehutanan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi selatan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja pelaksanaan penyuluhan kehutanan pada Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai kinerja penyuluh kehutanan pada Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja

Berlo (1960) menyatakan bahwa seorang penyuluh dikatakan memiliki kinerja yang bagus jika memenuhi beberapa syarat antara lain : 1) kemampuan untuk berkomunikasi, yang berarti tidak hanya kemampuan retorika, memilih dan menggunakan saluran komunikasi serta metode penyuluhan yang baik, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan penyuluh untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, 2) sikap penyuluh, yang antara lain terdiri dari sikap penghayatan dan bangga akan profesinya, 3) kemampuan pengetahuan penyuluh. Sedangkan menurut Purwadarminta yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Prawirosentono (1999) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma atau etika. Simamora (1997) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan.

B. Penyuluh kehutanan

Rogers dan Shoemakers (1983) menyatakan bahwa penyuluh kehutanan adalah seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluh berkewajiban

untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang/masyarakat sasaran penyuluhan untuk menerapkan suatu inovasi.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK. 132/Menhut-II/2004 mengartikan bahwa penyuluh kehutanan adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan kegiatan penyuluhan kehutanan oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi yang memiliki kewenangan di bidang penyuluhan kehutanan (Departemen Kehutanan, 2004).

Untuk menjadi penyuluh kehutanan yang memiliki kinerja bagus yang berarti menuju pada profesional, ada beberapa hal yang harus dipahami oleh penyuluh, diantaranya :

1. Pengertian dan pengetahuan tentang teknologi yang berkaitan dengan materi penyuluhan yang diprogramkan
2. Kemampuan untuk menjelaskan program yang disampaikan
3. Kemampuan untuk mengorganisasikan masyarakat dan sumber daya yang tersedia
4. Keterampilan untuk melihat/menelaah hubungan antara prinsip-prinsip kegiatan penyuluhan dengan kenyataan yang dihadapi dalam praktek dan mampu menentukan pilihan penyesuaiannya.
5. Keterampilan meneliti terutama dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menentukan titik-titik pusat masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang paling sesuai (Departemen Kehutanan, 2000).

C. Penilaian Pelaksanaan Program

Penilaian program penyuluhan kehutanan merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan usaha pengembangan program itu sendiri. Melalui kegiatan



ini diharapkan program yang ditetapkan kemudian akan lebih baik lagi, benar-benar terencana dan terarah (Mardikanto, 1993)

Penilaian program Penyuluhan Kehutanan dilakukan terhadap taraf penyusunan, pelaksanaan dan keberhasilannya dengan tujuan :

1. Meningkatkan mutu kegiatan penyuluhan kehutanan melalui peningkatan mutu programnya.
2. Mengukur program yang telah dibuat seobjektif mungkin.
3. Untuk kemungkinan diadakan perbaikan sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi wilayah kerja tempat program itu akan dilaksanakan.

D. Evaluasi Program Penyuluhan Kehutanan

Evaluasi program adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan suatu program dalam proses pencapaian tujuan, berguna untuk memberikan umpan balik bagi instansi terkait dalam meningkatkan kualitas kinerjanya (Departemen Kehutanan, 2005).

Evaluasi hasil pelaksanaan program penyuluhan kehutanan adalah : 1) untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan harapan penyuluhan kehutanan, 2) mengetahui penyebab terjadinya kelemahan dalam kegiatan yang telah dikerjakan, 3) menentukan kemungkinan adanya masalah baru yang timbul selama pelaksanaan kegiatan, 4) mencari dan mengumpulkan data bahan laporan dan pengajuan fakta untuk penyusunan program selanjutnya; 5) mengetahui apakah ada perubahan yang diharapkan pada petani baik dalam tingkah laku maupun cara-cara pemanfaatan hutan sesuai dengan tujuan penyuluhan kehutanan (Syamsuddin, 1987).

E. Jenjang Jabatan dan Pangkat

Departemen Kehutanan (2003) membedakan Penyuluh Kehutanan berdasarkan jenjang jabatan dan pangkat sebagai berikut :

1. Jabatan Penyuluh Kehutanan terdiri dari Penyuluh Kehutanan tingkat terampil dan Penyuluh Kehutanan tingkat ahli.
2. Jenjang Jabatan Penyuluh Kehutanan tingkat terampil dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, adalah :
 - a. Penyuluh Kehutanan Pelaksana, terdiri dari :
 - 1) Pengatur Muda Tingkat 1, golongan ruang II/b
 - 2) Pengatur, golongan ruang II/c
 - 3) Pengatur Tingkat 1, golongan ruang II/d
 - b. Penyuluh Kehutanan Pelaksana Lanjutan, terdiri dari :
 - 1) Penata Muda, golongan ruang III/a
 - 2) Penata Muda Tingkat 1, golongan ruang III/b
 - c. Penyuluh Kehutanan Penyelia, terdiri dari :
 - 1) Penata, golongan ruang III/c
 - 2) Penata Tingkat 1, golongan ruang III/d
3. Jenjang Jabatan Penyuluh Kehutanan tingkat ahli dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, adalah :
 - a. Penyuluh Kehutanan Pertama, terdiri dari :
 - 1) Penata Muda, golongan ruang III/a
 - 2) Penata Muda Tingkat 1, golongan ruang III/b
 - b. Penyuluh Kehutanan Muda, terdiri dari :
 - 1) Penata, golongan ruang III/c
 - 2) Penata Tingkat 1, golongan ruang III/d

c. Penyuluh Kehutanan Madya, terdiri dari :

- 1) Pembina, golongan ruang IV/a
- 2) Pembina Tingkat 1, golongan ruang IV/b
- 3) Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c

Sedangkan jumlah angka kredit kumulatif minimal untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan/pangkat penyuluh kehutanan tertera pada tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Angka Kredit Berdasarkan Golongan/Pangkat Penyuluh

No	Unsur	%	Pangkat/Gol. Peny. Kehut. Tgkt Trampil				Pangkat/Gol. Peny. Kehut. Tgkt Ahli									
			P.K. Pelaksana		P.K. P. Lanj		P.K. Penyelia		P.K. Pertama		P.K. Muda		P.K. Madya			
			II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c
1	UNSUR UTAMA a. Pendidikan b. Persiapan Peny. Kehut c. Pelak. Peny. Kehut d. Pemantauan, evaluasi & Pelaporan pelaksanaan P. Kehut e. Pengem. Profesi	80	32	48	64	80	120	160	240	80	120	160	240	320	440	560
2	UNSUR PENUNJANG Keg. Yg mendukung pelaksanaan P.K	20	8	12	16	20	30	40	60	20	30	40	60	80	110	140
Jumlah		100	40	60	80	100	150	200	300	100	150	200	300	400	550	700

F. Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Kehutanan

Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Kehutanan, perlu diberikan tunjangan jabatan fungsional yang sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab pekerjaannya Departemen Kehutanan (2007).

Besarnya tunjangan Penyuluh Kehutanan yang terlampir dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2007 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Kehutanan

No	JABATAN FUNSIONAL	JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	Penyuluh Kehutanan Ahli	Penyuluh Kehutanan Madya	Rp 550.000,00
		Penyuluh Kehutanan Muda	Rp 400.000,00
		Penyuluh Kehutanan Pertama	Rp 270.000,00
2	Penyuluh Kehutanan Terampil	Penyuluh Kehutanan Penyelia	Rp 300.000,00
		Penyuluh Kehutanan Pelaksana Lanjutan	Rp 265.000,00
		Penyuluh Kehutanan Pelaksana	Rp 240.000,00

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2007 di Kantor Informasi Penyuluhan Petanian dan Kehutanan Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi dikumpulkan melalui pengolahan data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, penyuluh kehutanan dan dinas yang terkait. Data primer yang dikumpulkan meliputi tahap-tahap penyusunan program penyuluhan, hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta kendala-kendala penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi atau laporan-laporan bulanan dan tahunan pada instansi yang bersangkutan. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi program penyuluhan pertanian dan kehutanan, laporan hasil kegiatan, dan data pribadi penyuluh pertanian dan kehutanan.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini akan mendeskripsikan kegiatan penyuluhan kehutanan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program penyuluhan kehutanan. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan suatu program dan kendala-

kendala apa saja yang menyebabkan program itu tidak terealisasi, maka aspek-aspek program yang dinilai mulai dari perencanaan sampai realisasi kegiatan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau batasan operasional dari beberapa istilah untuk menghindari beberapa kesalahan pengertian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa istilah dianggap perlu dijelaskan tentang batasan-batasan pengertiannya :

1. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan.
2. Penyuluhan kehutanan adalah proses pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap perilaku masyarakat sehingga menjadi tahu, mau dan mampu melakukan usaha kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya serta mempunyai kepedulian dan partisipasi aktif dalam pelestarian hutan dan lingkungannya.
3. Penyuluh kehutanan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan kegiatan penyuluhan kehutanan secara penuh di wilayah kerjanya oleh pejabat yang berwenang.
4. Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

5. Perencanaan/planning adalah suatu proses pemilihan dan menghubungkan fakta yang berhubungan dengan suatu kegiatan, serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa mendatang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, untuk tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.
6. Rencana/plan adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak bersangkutan dan kegiatannya tertuang dalam rencana kerja.
7. Evaluasi program penyuluhan kehutanan adalah mengukur keberhasilan program penyuluhan kehutanan yang telah dilaksanakan yang nantinya menjadi bahan masukan bagi peningkatan mutu kegiatan penyuluhan kehutanan melalui peningkatan mutu programnya di masa mendatang.
8. Kelompok sasaran (target) adalah kumpulan orang terpilih dari masyarakat yang sudah berinteraksi dengan kawasan hutan, hasil hutan dan lahan kritis, dimana jumlahnya ditetapkan untuk dijadikan objek penyuluhan.
9. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) adalah anggota masyarakat yang secara swadaya aktif berperan dalam melaksanakan upaya penyuluhan kehutanan sehingga menjadi mitra penyuluh kehutanan.
10. Rencana kerja merupakan rencana yang mengatur secara umum berbagai program dan kegiatan di bidang penyuluhan kehutanan yang dilaksanakan selama satu tahun anggaran, menguraikan ~~jenjang~~ keadaan dan permasalahan saat ini, keadaan yang diinginkan, program dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta rencana penganggaran.

11. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberdayaan semua *stake holders* pengembangan usaha di bidang kehutanan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dan kelembagaannya supaya mandiri
12. Mandiri adalah memiliki kemampuan dan kemandirian menentukan dan menyuarakan pilihan-pilihannya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di sebelah selatan Kota Makassar. Kabupaten Gowa berada pada $119^{\circ}21'51''$ - $120^{\circ}0'50''$ BT dan $5^{\circ}9'5''$ - $5^{\circ}27'57''$ LS dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Bone
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar, Jeneponto dan Bantaeng
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Bulukumba
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar

Sedangkan secara administrasi, Kabupaten Gowa pada tahun 2004 dilakukan pemekaran menjadi 16 kecamatan dan 154 desa/kelurahan dengan luas sekitar $1.883,33 \text{ km}^2$. Wilayah yang terluas adalah kecamatan Tinggi Moncong dengan luas sekitar $275,63 \text{ km}^2$ atau sekitar 14,64 % dari luas Kabupaten Gowa, sedangkan Kecamatan Barombong dengan luas $20,67 \text{ km}^2$ atau sekitar 1,10 % dari luas Kabupaten Gowa adalah wilayah yang terkecil. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)	Banyaknya Desa/Kelurahan
1	Bontonompo	33,62	1,79	14
2	Bontonompo Selatan	26,01	1,38	8
3	Bajeng	79,13	4,20	14
4	Pallangga	48,24	2,56	16
5	Barombong	20,67	1,10	7
6	Sombaopu	28,09	1,49	14
7	Bontomarannu	52,63	2,79	9
8	Pattallassang	84,96	4,51	8
9	Parangloe	221,26	11,75	7
10	Manuju	91,90	4,88	7
11	Tinggimoncong	275,63	14,64	7
12	Tombolo Pao	251,82	13,37	9
13	Bungaya	175,53	9,32	7
14	Bontolempangan	142,46	7,56	8
15	Tompobulu	132,54	7,04	8
16	Biringbulu	218,84	11,62	11
Jumlah		1.883,33	100	154

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2007

B. Keadaan Topografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Gowa merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 80,18 %. Wilayah kecamatan yang termasuk dalam dataran tinggi yaitu Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

Tabel 4. Luas Kemiringan Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Luas Area (Km ²)	Kemiringan Lereng							
			0° - 2°		2° - 15°		15° - 40°		> 40°	
			Km ²	%	Km ²	%	Km ²	%	Km ²	%
1	Bontonompo	33,62	32,16	95,66	1,46	4,34	-	-	-	-
2	Bontonompo Selatan	26,01	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bajeng	79,13	50,31	83,73	9,78	16,27	-	-	-	-
4	Pallangga	48,24	47,40	98,26	0,84	1,74	-	-	-	-
5	Barombong	20,67	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sombaopu	28,09	28,09	100	-	-	-	-	-	-
7	Bontomarannu	52,63	24,68	46,90	23,42	44,49	4,53	8,61	-	-
8	Pattallassang	84,96	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Parangloe	221,26	7,72	3,49	56,44	25,51	114,50	51,75	42,59	19,25
10	Manuju	91,90	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tinggimoncong	275,63	-	-	44,43	16,12	83,84	30,42	147,36	53,46
12	Tombolo Pao	251,82	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Bungaya	175,53	-	-	11,57	6,59	66,38	37,82	58,96	33,59
14	Bontolempangan	142,46	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Tompobulu	132,54	-	-	12,19	9,20	69,56	52,48	79,28	59,82
16	Biringbulu	218,84	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.883,33	187,13	9,94	130,30	6,92	334,28	16,67	328,19	13,28

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2007.

Temperatur udara pada dataran tinggi sekitar 12°-32° C, sedangkan untuk wilayah dataran rendah 24°-34° C. Curah hujan yang cukup tinggi di dataran rendah pada bulan Oktober – Desember dan curah hujan relatif rendah pada bulan April. Sedangkan wilayah dataran tinggi, curah hujan yang cukup tinggi terdapat pada bulan Januari – Juni dan curah hujan relatif rendah pada bulan April.

C. Keadaan Penduduk

Jika di lihat dari kelompok umur, penduduk anak-anak (usia 0-14 tahun) jumlahnya mencapai 32 % sedangkan penduduk usia produktif mencapai 64% dan penduduk usia lanjut 5%. Jumlah penduduknya di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 283.760 jiwa dan perempuan 281.494 jiwa, seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	%
		Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
1	0 – 4	34.414	29.136	63.550	11
2	5 – 9	30.715	27.309	58.024	10
3	10 – 14	32.785	24.820	57.605	11
4	15 – 19	24.565	24.211	48.776	9
5	20 – 24	20.557	26.023	46.580	8
6	25 – 29	20.196	24.038	44.234	8
7	30 – 34	26.038	25.587	51.625	9
8	35 – 39	22.993	25.061	48.054	9
9	40 – 44	13.722	18.098	31.820	6
10	45 – 49	17.677	12.301	29.978	5
11	50 – 54	9.549	13.098	22.647	4
12	55 – 59	9.534	8.015	17.549	3
13	60 – 64	6.624	11.173	17.797	3
14	65+	14.391	12.624	27.015	5
Jumlah		283.760	281.494	565.254	100

Sumber : BPS Propinsi Slawesi Selatan, 2007

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa penduduk yang berumur 10 tahun ke atas sekitar 18,30 % tidak pernah sekolah, 17,07 % yang masih sekolah dan 64,64 % sudah tidak bersekolah lagi. Jika di lihat dari pendidikan yang ditamatkan, ternyata hampir 42,02 % tidak/belum tamat SD. Penduduk yang menamatkan SD, SLTP, SLTA mencapai 55,32 % dan Diploma 1 ke atas hanya ditamatkan sekitar 2,66 % dari total penduduk usia 10 tahun ke atas yang sekolah. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

No	Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-Laki (jiwa)		Perempuan (jiwa)		Total (jiwa)	
		Jumlah	%	Jumlah	%	L + P	%
1	Tidak Pernah Sekolah	34.195	15,64	46.992	20,88	81.187	18,30
2	Masih Sekolah :						
	SD/MI/Setara	19.354	8,85	15.737	6,99	35.091	7,91
	SLTP/MTs/Sederajat	14.279	6,53	10.256	4,56	24.535	5,53
	SLTA/MA/Sederajat	6.850	3,13	6.489	2,88	13.339	3,01
	Diploma 1 ke atas	955	0,44	1.797	0,80	2.752	0,62
3	Tidak Bersekolah lagi	142.996	65,41	143.778	63,89	286.774	64,64
	Jumlah	218.629	100	225.049	100	443.678	100

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2007

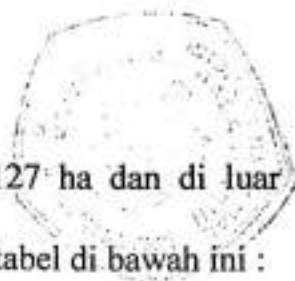
D. Luas Wilayah Hutan dan Fungsinya

Hutan merupakan devisa yang cukup penting bagi daerah maupun Negara. Untuk itu pemerintah senantiasa menjaga dan melestarikan hutan dengan maksud tetap mempertahankannya sebagai sumber devisa negara dan sumber pendapatan masyarakat. Gambaran mengenai keadaan hutan menurut fungsinya yang ada di daerah Gowa dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya

No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	Luas Kwsn Hutan (ha)	Fungsi Kawasan Hutan (ha)				APL (ha)
				Lindung (ha)	P.Terbatas (ha)	P.Biasa (ha)	W. Alam (ha)	
1	Tombolo Pao	25.182	12.179	6.220	8.540	-	-	12.963
2	Tinggimoncong	27.563	9.693	3.100	5.840	-	3.309	15.660
3	Tompobulu	13.254	3.050	463	2.587	-	-	9.736
4	Biringbulu	21.884	15.292	4.190	3.355	3.010	-	5.264
5	Bungaya	31.799	14.140	6.520	3.620	3.510	-	17.659
6	Parangloe	22.126	7.413	3.643	2.360	1.410	-	9.607
7	Bontomarannu	13.759	1.332	-	-	1.332	-	11.095
8	Pattallassang	5.963	-	-	-	-	-	-
9	Bajeng	7.913	-	-	-	-	-	-
10	Pallangga	4.824	-	-	-	-	-	-
11	Somba Opu	2.809	-	-	-	-	-	-
12	Barombong	2.062	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	188.333	63.099	24.226	26.302	9.262	3.309	81.984

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2006



Luas lahan kritis di dalam kawasan hutan sebesar 24.127 ha dan di luar kawasan hutan sebesar 7.810 ha dari total 31.937 ha, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Luas lahan kritis di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan Kabupaten Gowa.

No	Kecamatan	Dalam Kwsn htn (ha)	Luar kwsn htn (ha)	Jumlah (ha)
1	Bontonompo	-	-	-
2	Bontonompo Selatan	-	-	-
3	Bajeng	-	-	-
4	Pallangga	-	-	-
5	Barombong	-	-	-
6	Sombaopu	-	-	-
7	Bontomarannu	-	500	500
8	Pattallassang	-	50	50
9	Parangloe	5.403	879	6.282
10	Manuju	1.299	284	1.543
11	Tinggimoncong	3.423	755	4.178
12	Tombolo Pao	4.500	1.775	6.275
13	Bungaya	2.231	926	3.157
14	Bontolempangan	1.240	421	1.661
15	Tompobulu	1.891	1.025	2.916
16	Biringbulu	4.140	1.195	5.335
Jumlah				
	2007	24.127	7.810	31.937
	2006	26.477	12.225	38.702

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2007.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (KIPPK)

Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (KIPPK) berada pada Kabupaten Gowa tepatnya di Kecamatan Bajeng. Awalnya kantor ini bernama Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP). Eksistensi KIPPK dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Gowa didasarkan pada Perda No. 4 Tahun 2001 tanggal 21 Maret 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gowa. Dalam era otonomi daerah ini, tanggung jawab penyuluhan pertanian dan kehutanan telah diserahkan kepada daerah sehingga yang menjadi penanggung jawab adalah Bupati. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, maka dibentuklah Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan yang disingkat KIPPK.

B. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah kinerja dan memperkuat kelembagaan penyuluh kehutanan, maka Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan membuat struktur organisasi dengan pembagian tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (KIPPK) Kabupaten Gowa mempunyai fungsi dalam :

- a. Pengkajian, perencanaan, koordinasi, perumusan kebijakan teknis di bidang penyuluhan, informasi serta komunikasi penyuluhan pertanian dan kehutanan.
- b. Penyediaan data dan rekomendasi pembangunan pertanian dan kehutanan.

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan urusan umum, perlengkapan, kepegawaian, keuangan serta ketata-usahaan
- b. Melaksanakan akreditasi jabatan fungsional

Seksi Pelayanan Informasi dan Penyuluhan mempunyai tugas :

- c. Pelaksanaan pengembangan informasi dan komunikasi pembangunan penyuluhan pertanian dan kehutanan
- a. Pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi penyuluhan pertanian dan kehutanan
- b. Pelaksanaan pelayanan jasa pendidikan dan konsultasi bagi petani dan masyarakat di dalam/sekitar hutan
- c. Penyelenggaraan pelatihan bagi penyuluh pertanian dan kehutanan serta petani dan masyarakat di dalam/sekitar hutan
- d. Pengelolaan perpustakaan pertanian dan kehutanan

Seksi Pengembangan Kelembagaan Petani dan Penyuluh mempunyai tugas :

- a. Pembinaan pengelolaan Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK)
- b. Pelaksanaan bimbingan kewirausahaan dan penggunaan sarana usaha petani dan masyarakat di dalam/sekitar hutan
- c. Pemberian pelayanan atas pelaksanaan penyuluhan pertanian dan kehutanan di KIPPK

Seksi Pengembangan Program dan Program Penyuluhan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan program penyuluhan pertanian dan kehutanan
- b. Pelaksanaan bimbingan penyusunan dan pelaksanaan program serta rencana kerja penyuluhan pertanian dan kehutanan
- c. Pemantauan dan evaluasi daya dan hasil guna penyuluhan pertanian dan kehutanan
- d. Penyelenggaraan percontohan demonstrasi pertanian dan kehutanan
- e. Pelaksanaan bimbingan, pengembangan dan penerapan metodologi penyuluhan pertanian dan kehutanan.

C. Daftar Kecamatan dan Jumlah Penyuluh Pertanian dan Kehutanan

Setiap Kecamatan di Kabupaten Gowa masing-masing mempunyai jumlah penyuluh yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah desa dan jumlah penyuluh yang tersedia. Kabupaten Gowa mempunyai penyuluh pertanian dan kehutanan ± 164 jiwa yang tersebar di berbagai kecamatan. Masalah yang dihadapi setiap penyuluh di lapangan juga beragam mulai dari minimnya dana operasional hingga kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Daftar Penyuluh Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan					Jum
		SMU	DI	DIII	S1	S2	
1	Bontonompo	3		3	8		14
2	Bontonompo Selatan	2			7		9
3	Bajeng	9	1	16	12	3	41
4	Pallangga			4	11	1	16
5	Barombong	1		3	4		8
6	Sombaopu	1		8	2		11
7	Bontomarannu	3		3	4		10
8	Pattallassang	3		2	2		7
9	Parangloe	1		2	3		5
10	Manuju	2		2	2		6
11	Tinggimoncong	1		3	4		8
12	Tombolo Pao			2	3		5
13	Bungaya			2	3		5
14	Bontolempangan	1		3	2		6
15	Tompobulu			4	3		7
16	Biringbulu		1	2	3		6
Jumlah		27	1	49	67	21	164

Sumber : KIPPK, Propinsi Sulawesi Selatan, 2007. (termasuk yang ada di kantor KIPPK)

Sedangkan berdasarkan pangkat/jabatan dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 10. Daftar Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Berdasarkan Pangkat/Jabatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Pangkat/Gol.Peny.Kehut. Tgkt Trampil						Pangkat/Gol. Peny.Kehut. Tgkt Ahli						Total		
		P.K.Pelaksana			P.K.P.Lanj			P.K. Penyelia		P.K. Pertama		P.K.Muda			P.K.Madya	
		II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a		IV/b	IV/c
1	Bontonompo	3	1		2	2	1									9
2	B. Selatan	1			2	1	1		1	1						7
3	Bajeng	6	2	3	3	4	4	2			3	3	8	3		41
4	Pallangga	2	1	1		1			2	2			3			15
5	Barombong	2			1	2	1				1	1				8
6	Sombaopu	1	1	2	3	2		1	1							11
7	Bontomarannu	4		1	1	1	1				2					10
8	Pattallassang	3						2	1							6
9	Parangloe	1			1	2	1							1		6
10	Manuju	3			1	1	1									6
11	Tinggimoncong	1	2		2	1	1				1					8
12	Tombolo Pao				2	1	1	1						1		5
13	Bungaya				2	2		1								5
14	Bontolempangan	1			2	2	1									6
15	Tompobulu			2	2	2	1									7
16	Biringbulu	1			1	2	1				1					6
Jumlah		29	7	9	25	25	15	7	4	4	11	4	13	3		147

Sumber : KIPPK, Propinsi Sulawesi Selatan, 2007

D. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kehutanan

Wilayah yang dipilih dalam penelitian ini adalah wilayah yang berada pada dataran tinggi dan mempunyai kegiatan kehutanan pada program kerja tahun 2007. Wilayah yang mewakili kegiatan penyuluhan kehutanan di Kabupaten Gowa yaitu Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Bungaya.

1. Materi Program

a. Rumusan keadaan

1) Letak dan Topografi

Wilayah kerja BPPK (Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan) Malakaji Kecamatan Tompobulu terletak di sebelah Tenggara dengan jarak 115 km dari Ibukota Kabupaten Gowa, berada pada ketinggian antara 500 – 2.000 m dari permukaan laut. Kondisi topografi bervariasi meliputi tanah datar $\pm 20\%$ atau 2.650,80 ha, bergunung $\pm 10\%$ atau 1.325,40 ha dan berbukit $\pm 70\%$ atau 9.277,8 ha. Beriklim sedang dengan jumlah bulan basah sebanyak 4 (empat) bulan yang berada pada bulan Desember – Maret, bulan lembab berada pada bulan April, Mei, Juni dan November dan bulan kering berada pada bulan Juli – Oktober.

Wilayah kerja BPPK (Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan) Bungaya berada pada dataran tinggi dengan ketinggian 200 – 900 m dari permukaan laut. Kondisi topografi meliputi lahan datar $\pm 15\%$ atau 2.632,95 ha dan lahan miring $\pm 85\%$ atau 14.920,05 ha. Beriklim sedang dengan bulan basah berada pada bulan Desember – Maret, lembab berada pada bulan April – Juni dan November serta bulan kering berada pada bulan Juli – Oktober.

2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Tompobulu sebesar 28.000 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 13.588 jiwa dan perempuan 14.420 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Bungaya sebesar 15.931 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 8.045 jiwa dan perempuan 7.886 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya

No	Kecamatan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Tompobulu	13.588	14.420	28.000
2	Bungaya	8.045	7.886	15.931

3) Kondisi Lahan

Luas wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK) Malakaji Kecamatan Tompobulu sebesar 13.254 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 1.920,44 ha, lahan kering (ladang, tegalan, pekarangan) seluas 8.443,82 ha dan kawasan hutan rakyat seluas 2.889,74 ha.

Luas wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Bungaya seluas 17.553 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 1.385,52 ha, lahan kering seluas 3.965,06 ha dan selebihnya termasuk kawasan hutan rakyat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Kondisi Penggunaan lahan Kecamatan Tompobulu dan Bungaya

No	Kecamatan	Kondisi Penggunaan Lahan			Jumlah (ha)
		Lahan Sawah (ha)	Lahan Kering (ha)	Kawasan Hutan rakyat (ha)	
1	Tompobulu	1.920,44	8.443,82	2.889,74	13.254
2	Bungaya	1.385,52	3.965,06	12.202,42	17.553

b. Rumusan masalah umum dan tujuan program

1) Masalah umum

- a) Banyak terjadi erosi pada musim hujan
 - b) Pola usaha tani masih sederhana
 - c) Pengetahuan petani masih rendah
 - d) Terbatasnya tenaga penyuluh kehutanan
 - e) Lahan kritis makin meluas
 - f) Hutan sering terbakar
- 2) Tujuan Program
- a) Pelatihan pembuatan terasering
 - b) Penyuluhan pencegahan kebakaran hutan/Perambahan Hutan
 - c) Pembibitan kayu-kayuan/persemaian
- c. Rumusan Masalah Khusus dan Tujuan Kegiatan
- 1) Masalah Khusus
- a) Penerapan teknologi petani dalam pembuatan terasering masih kurang
 - b) Penerapan teknologi petani dalam kegiatan persemaian masih kurang
 - c) Penerapan teknologi petani dalam pencegahan kebakaran hutan masih kurang
- 2) Tujuan Kegiatan
- a) Peningkatan penerapan teknologi petani dalam pembuatan terasering
 - b) Peningkatan penerapan teknologi petani dalam kegiatan persemaian
 - c) Peningkatan penerapan teknologi petani dalam pencegahan kebakaran hutan.

Tabel 13. Rencana pemecahan masalah perilaku (Penyuluhan)

No	Masalah Khusus	Tujuan Kegiatan
1	Penerapan teknologi petani dlm pembuatan terasering msh kurang	Peningkatan penerapan teknologi petani dalam pembuatan terasering
2	Penerapan teknologi petani dlm pencegahan kebakaran hutan msh kurang	Peningkatan penerapan teknologi petani dalam pencegahan kebakaran hutan
3	Penerapan teknologi petani dlm kegiatan persemaian msh kurang	Peningkatan penerapan teknologi petani dalam kegiatan persemaian

d. Metode

Adapun metode yang dilaksanakan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya yaitu anjaksanaan/kunjungan ke kelompok sasaran secara individu maupun kelompok, ceramah/diskusi dan demonstrasi hasil percontohan petak (demplot).

e. Lokasi

Lokasi yang direncanakan pada Kecamatan Tompobulu untuk kegiatan pelatihan pembuatan terasering direncanakan di semua desa (8 desa) tetapi yang terealisasi hanya di 6 (enam) desa, sedang kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran hutan direncanakan hanya di 3 (tiga) desa yaitu Desa Cikoro, Desa Rappolemba dan Desa Rappoala dan terealisasi semua.

Lokasi yang direncanakan pada Kecamatan Bungaya untuk kegiatan pelatihan pembuatan terasering serta persemaian yaitu di Kelurahan Sapaya dan terealisasi di lokasi tersebut.

f. Unit

Untuk kegiatan terasering, luas lahan yang direncanakan pada Kecamatan Tompobulu seluas 1.557,78 ha dengan melibatkan 20 orang di setiap desa. Kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran hutan melibatkan 3 (tiga) desa dengan jumlah 13 kelompok tani (empat kelompok setiap desa) dan masing-masing kelompok beranggotakan 20 orang per kelompok dan terealisasi semua.

Sedangkan luas lahan yang direncanakan di Kecamatan Bungaya Kelurahan Sapaya seluas 0,5 ha dengan melibatkan 2 (dua) kelompok tani di desa tersebut yang

masing-masing kelompok beranggotakan 25 orang per kelompok dan terealisasi semua.

g. Frekuensi

Jadwal kegiatan pelatihan pembuatan terasering di Kecamatan Tompobulu direncanakan bulan Juli – Oktober 2007 sedang kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran hutan direncanakan mulai bulan Juli – September 2007 dan terealisasi semua. Anjaksanaan/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran secara individu sebanyak 80 kali, kunjungan ke kelompok sasaran dan ceramah sebanyak 16 kali serta demonstrasi hasil percontohan petak sebanyak 4 (empat) kali.

Jadwal kegiatan pelatihan pembuatan terasering di Kecamatan Bungaya direncanakan pada bulan Juli – Agustus 2007 sedang kegiatan persemaian direncanakan pada bulan September – November 2007 dan terealisasi semua. Anjaksanaan/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran secara individu sebanyak 24 kali, kunjungan ke kelompok sasaran dan ceramah sebanyak 8 (delapan) kali serta demonstrasi hasil percontohan petak sebanyak 2 (dua) kali.

h. Pembiayaan

Seluruh kegiatan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya dilaksanakan dengan biaya sendiri atau secara swadaya. Jumlah biaya yang direncanakan di Kecamatan Tompobulu untuk kegiatan terasering sebesar Rp. 1.600.000 dan kegiatan penyuluhan kebakaran hutan sebesar Rp. 2.600.000, sedangkan jumlah biaya yang direncanakan di Kecamatan Bungaya sebesar Rp. 1.200.000

2. Prosedur Penyusunan Program

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya melalui pengolahan data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui data-data resmi wilayah tersebut, sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung serta melalui kegiatan pengkajian atau pengenalan desa oleh masyarakat itu sendiri.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya dilaksanakan secara musyawarah dan melibatkan seluruh stake holders yaitu Kepala Desa, Kelompok tani, Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat.

c. Penetapan Prioritas Masalah

Cara penetapan prioritas masalah di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya dengan cara mengumpulkan seluruh masalah-masalah yang dihadapi masyarakat secara umum. Apabila banyak yang mempunyai masalah yang sama, maka masalah itu dianggap masalah penting atau masalah khusus.

d. Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat

Pertemuan dengan tokoh masyarakat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lagi tentang desa tersebut sekiranya ada yang kurang dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilaksanakan.

e. Konsultasi dengan Dinas/Instansi

Konsultasi dengan dinas dilaksanakan oleh Kecamatan Tompobulu dan Bungaya. Adapun instansi yang terkait yaitu Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan dan Dinas Kehutanan.

f. Pertemuan Pengesahan dan Revisi

Penyusunan program penyuluhan kehutanan di Kecamatan Tompobulu disahkan pada pertemuan tingkat BPPK tanggal 21 September 2006 dan tidak ada revisi sama sekali karena masyarakat menganggap program tersebut sudah seperti yang diharapkan. Perumusan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 17 – 21 September 2006 yang dihadiri oleh Kepala Desa, Kelompok tani, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Camat setempat dan perwakilan dari Instansi terkait. Sedangkan penyusunan program penyuluhan Kecamatan Bungaya disahkan pada pertemuan tingkat BPPK tanggal 15 November 2006 yang sebelumnya dilakukan revisi. Perumusan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 11 – 15 November 2006 dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kelompok tani, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Camat setempat dan perwakilan dari Instansi terkait dalam hal ini KIPPK.

3. Pelaksanaan Program

a. Pelaksanaan Metode

1) Kecamatan Tompobulu

Anjagsana/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran secara individu dalam sehari sebanyak 1 (satu) orang petani. Jadi dalam 4 (empat) bulan, penyuluh mengunjungi kelompok sasaran secara individu sebanyak 80 kali dengan jumlah

petani sebanyak 20 orang dan jumlah waktu kerja sebanyak 5 (lima) hari kerja dalam seminggu. Anjagsana/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran dan ceramah/diskusi dilaksanakan sebanyak 16 kali dalam 4 (empat) bulan dan terealisasi semua.

Demonstrasi hasil percontohan petak (demplot) untuk kegiatan pelatihan pembuatan terasering dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dalam 4 (empat) bulan di masing-masing desa dan terealisasi semua. Adapun jenis terasnya yaitu teras bangku, individu, kebun dan kredit. Kegiatan fisik di lapangan, dari 1.557,78 ha yang direncanakan, yang terealisasi \pm 218 ha atau sekitar 14 %.

Bentuk kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran hutan berupa penyuluhan dan penerangan bagaimana cara mempergunakan api secara benar serta pemberian petunjuk praktis yang mudah dicerna melalui pemasangan tanda gambar dan dilaksanakan sebanyak 12 kali dalam 3 (tiga) bulan.

2) Kecamatan Bungaya

Anjagsana/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran secara individu dalam sehari sebanyak 2 (dua) orang petani. Jadi dalam 2 (dua) bulan, penyuluh mengunjungi kelompok sasaran secara individu sebanyak 24 kali dengan jumlah petani sebanyak 50 orang (2 kelompok tani) dan jumlah waktu kerja sebanyak 3 (tiga) hari kerja dalam seminggu. Anjagsana/kunjungan penyuluh ke kelompok sasaran dan ceramah/diskusi dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali dalam 2 (dua) bulan dan terealisasi semua.

Demonstrasi hasil percontohan petak (demplot) untuk kegiatan pelatihan pembuatan terasering dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dalam 2 (dua) bulan dan terealisasi semua. Adapun jenis terasnya yaitu teras bangku, individu, kebun dan kredit.

Kegiatan persemaian dilaksanakan sebanyak 12 kali oleh 2 (dua) kelompok tani pada lahan seluas 0,5 ha dan terealisasi semua. Jenis bibitnya antara lain mahoni sebanyak 2.000 batang, bayam jawa sebanyak 2.500 batang, coklat sebanyak 3.000 batang dan suren sebanyak 2.500 batang.

Tabel 14. Realisasi Kegiatan Penyuluhan Kehutanan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya

Kec	Kegiatan	Waktu		Lokasi/Unit		Metode	Waktu Kerja	Frekuensi	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi			Rencana	Realisasi
Tompobulu	Pelatihan Pembuatan Terasering	Juli – Oktober 2007	Juli – Oktober 2007	8 desa (160 org) 1.557,78 ha	6 desa (120 org) ± 218 ha	Anjaksanaan/kunjungan ke klp sasaran scr individu	5 hari dalam seminggu	80 kali	80 kali
	Penyuluhan Pencegahan kebakaran hutan	Juli – September 2007	Juli – September 2007	3 desa 13 klp (260 org)	3 desa 13 klp (260 org)	Anjaksanaan/kunjungan ke kelompok sasaran		16 kali	16 kali
						Ceramah/diskusi Demplot		4 kali	4 kali
Bungaya	Pelatihan pembuatan terasering	Juli – Agustus 2007	Juli – Agustus 2007	2 klp (50 org) 0,5 ha	2 klp (50 org) 0,5 ha	Anjaksanaan/kunjungan ke klp sasaran scr individu	3 hari dalam seminggu	24 kali	24 kali
	Pembibitan kayu-kayuan/persemaian	September – November 2007	September – November 2007	2 klp (50 org) 10.000 bibit	2 klp (50 org) 10.000 bibit	Anjaksanaan/kunjungan ke kelompok sasaran		8 kali	8 kali
						Ceramah/diskusi Demplot		8 kali	8 kali
							2 kali	2 kali	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan kehutanan di Kecamatan Tompobulu sudah terealisasi semua kecuali realisasi jumlah unit yang akan dicapai hanya berkisar 218 ha. Hasil wawancara dengan petani dan koordinator penyuluh kehutanan mengatakan bahwa target tersebut tidak terealisasi karena Kecamatan Tompobulu merupakan daerah penghasil sayur yaitu kol dan sawit. Jadi

pembuatan terasering tetap mereka laksanakan tetapi secara kredit atau sedikit demi sedikit.

Sedangkan pelaksanaan penyuluhan kehutanan di Kecamatan Bungaya sudah terlaksana semuanya.

b. Pelaporan

Semua kegiatan di Kecamatan Tompobulu dilaporkan oleh PKL masing-masing melalui koordinatornya. Demikian juga di Kecamatan Bungaya. Hanya saja pelaporan sering kali terlambat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran penyuluh tentang pentingnya laporan tersebut untuk perbaikan metode yang akan digunakan pada kegiatan penyuluhan berikutnya.

c. Perlengkapan

Perlengkapan yang disediakan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya yaitu alat peraga, perlengkapan tulis-menulis dan sarana (tempat pelaksanaan penyuluhan) seperti gedung, bangku, dll. Dari sini dapat dilihat bahwa perlengkapan yang disediakan di wilayah kerja BPPK masing-masing kecamatan masih sangat sederhana.

E. Kendala-kendala Penyuluh dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil wawancara dengan penyuluh kehutanan di wilayah kerja masing-masing mengatakan bahwa kendala-kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan tugasnya yaitu selain karena ketidak disiplinannya petani dalam menepati jadwal

kegiatan, kegiatan juga seringkali terhambat diakibatkan oleh dana operasional terlambat cair sehingga mengakibatkan kinerja penyuluh kehutanan juga terhambat.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan petani yang membenarkan pernyataan penyuluh. Sebagian mengatakan ketidak disiplinannya mereka dalam menepati jadwal pertemuan karena mereka lelah setelah seharian bekerja dan sebagian lagi mengatakan karena lupa akan jadwal pertemuan yang telah ditetapkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat keberhasilan Penyuluhan Kehutanan di Kabupaten Gowa masih 50 %
2. Kelemahan Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan terletak pada metode yang dipakai masih sangat sederhana.
3. Kendala penyuluh dalam pelaksanaan tugasnya sering terhambat karena faktor keterlambatan pencairan dana kegiatan dan ketidak disiplin petani dalam menepati jadwal kegiatan.

B. Saran

1. Sebaiknya menggunakan alat peraga/bantu yang dinamis seperti alat bantu Audio Visual (film) dan bersifat atraktif (menarik perhatian).
2. Hubungan antara penyuluh dan petani perlu lebih diakrabkan lagi agar metode yang disampaikan dapat diserap lebih mudah dan cepat.
3. Kesejahteraan penyuluh perlu lebih diperhatikan lagi demi peningkatan kinerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, D. L.*, 1960. Psikologi Kerja. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kehutanan, 1988. Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (RLKT). Buku II. Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Wilayah IX, Ujung Pandang.
- _____ 2000. Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan. Edisi kedua. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- _____ 2004. Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, Jakarta.
- _____ 2005. Pedoman Penyelenggaraan KMDM. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, Jakarta.
- _____ 2007. Undang-Undang Penyuluhan Kehutanan. [Http://www.Dephut.go.id.com](http://www.Dephut.go.id.com) (Diakses Tanggal 9 Mei 2008).
- Mardikanto, T., 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Prawirosentono, S., 1999. Manajemen Sumberdaya Manusia. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Purwadarminta, 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Depdikbud. Balai Pustaka, Jakarta.
- Simamora, H., 1997. Manajemen Sumberdaya Manusia. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syamsuddin, U., 1987. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung.

Lampiran 1. Rekapitulasi Rencana Kegiatan Keseluruhan di Kecamatan Tompobulu dan Bungaya Tahun 2007

No	Kecamatan	Kegiatan	Masalah	Out Put	Unit	Lokasi	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Pihak Terkait
1	Tompobulu	Pelatihan Pembuatan Tersering	Banyak terjadi erosi pd musim hujan	Peningkatan penerapan teknologi petani dlm pembuatan tersering	1.550,78 ha (160 org)	8 desa	Juli - Oktober 2007	1.600.000	Swadaya	Penyuluh Klp Tani	Klp. Tani	Pem. Desa KIPPK
		Penyuluhan Pencegahan kebakaran hutan	Hutan sering terbakar	Peningkatan penerapan teknologi petani dlm pencegahan kebakaran hutan	13 klp (260 org)	Cikoro Rappolemba, Tompobulu	Juli - September 2007	2.600.000	Swadaya	PPL/PKL	Klp. Tani & Penyuluh	Pem. Desa KIPPK
2	Bungaya	Pelatihan pembuatan tersering	Lahan kritis makin meluas	Peningkatan penerapan teknologi petani dlm pembuatan tersering	2 klp (50 org)	Kel. Sapaya	Juli - Agustus 2007	1.200.000	Swadaya	PPL/PKL	Klp. Tani & Penyuluh	Pem. Desa KIPPK
		Pembibitan kayu-kayuan/persemaian	Pengelolaan petani msh rendah	Peningkatan penerapan teknologi petani dlm pembibitan kayu-kayuan/persemaian	2 klp (50 org)	Kel. Sapaya	September - November 2007		Swadaya	PPL/PKL	Klp. Tani & Penyuluh	Pem. Desa KIPPK